

BAB II
METODE AL-BANA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS

A. Deskripsi Pustaka

1. Metode Al-bana

a. Pengertian Metode Al-bana

Metode berasal dari Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui, sedang *hodos* berarti jalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur.¹

Menurut Roqib dalam bukunya ilmu pendidikan Islam, metode secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode juga diartikan sebagai cara tertentu. M. Athiyah Al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman peserta didik. Sementara menurut Abdul Aziz mengartikan metode sebagai cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berfikir, serta cinta kepada ilmu, guru dan sekolah. Metode ini diperlukan untuk mengatur pembelajaran dari persiapan sampai evaluasi.² Sedangkan menurut Wijaya Kusuma yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³

Istilah metode sering disamakan dengan istilah pendekatan, strategi dan teknik, sehingga dalam penggunaannya juga sering saling

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tipz Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, DIVA Press. Jogjakarta. Cet 1. 2011. hlm.19.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, LkiS, Yogyakarta, Cet 1, 2009, hlm. 91-92.

³ *Op.Cit.*, *7 Tipz Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, hlm. 30.

bergantian yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁴ Dalam dunia pengajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu.⁵

Nama Al-bana merupakan nama dari salah satu metode terbaru dalam belajar membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Ustadz Ambya Abu Fathin dan tim Al-bana. Metode Al-bana merupakan sebuah hasil penelitian intensif yang dilakukan selama 3 tahun oleh Ustadz Ambya Abu Fatin S.Si. Metode ini telah memberikan manfaat bagi umat Islam di seluruh nusantara, melalui pendekatan penggunaan beragam media yang saat ini kerap kali digunakan. Metode ini dapat digunakan oleh pengguna pemula, anak-anak, atau orang dewasa.⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Al-bana merupakan salah satu metode atau cara baru untuk belajar Al- Qur'an, yang dipelopori dan dikembangkan oleh Ustadz Ambya Abu Fatin dan tim Al-bana, sebagai metode atau cara untuk membantu mempermudah belajar baca tulis Al-Qur'an.

b. Sejarah Metode Al-bana

Belajar Al-Qur'an adalah suatu hal yang mudah. Belajar Al-Qur'an bukan hanya dilakukan oleh orang yang berpendidikan tinggi saja, namun juga semua usia, baik yang masih berusia muda maupun yang sudah dewasa, baik yang berada dilingkungan umum, maupun yang berada dilingkungan pesantren. Dengan syarat bahwa ia mempunyai niat yang baik dan tulus, semangat yang kuat, kemauan yang tinggi dan usaha yang sungguh-sungguh.

⁴*Op.Cit, Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 90.

⁵ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia; Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, Pustaka Setia, Bandung, hlm. 20.

⁶<http://rbqmetodealbana.blogspot.com> (29 Januari 2013)

Namun, seringkali masih kita temui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para pelajar Al-Qur'an Hadits. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

- 1) Lemahnya keyakinan dan kemauan untuk bisa membaca Al-Qur'an.
- 2) Kurang bersemangat dan sungguh-sungguh ketika belajar.
- 3) Metode dan fasilitas belajar yang tidak memadai.⁷

Berdasarkan kata pengantar yang tertera dalam buku, bahwa metode Al-bana ini ditulis dan dibukukan serta diterbitkan atas keperihatinan terhadap jauhnya umat islam dari Al-Qur'an, yaitu pada tanggal 17 Ramadhan 1429 H bertepatan dengan tanggal 17 September 2008 M di Bandung, dengan editor ahli yaitu Ustadz Abdul Aziz Abdur Ra'uf, Al-Hafidz, Lc.⁸ Sebagai petunjuk dan pedoman hidup, seharusnya umat islam perlu memahami Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat kenyataan seperti hal tersebut diatas yang masih kita temui di zaman sekarang pada umat islam, maka tim Al-bana mencoba memberikan solusi sekaligus berperan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Hal itulah yang melatar belakangi sejarah terbentuknya tim Al-bana dalam menciptakan metode Al-bana tersebut sebagai metode baca tulis Al-Qur'an, dengan harapan bahwa buku dan metode ini mampu menjadi jembatan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

c. Langkah Pembelajaran Metode Al-bana

Metode Al-bana memberikan 3 langkah mudah dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Langkah- langkah tersebut adalah:

- 1) Menghafal dan menguasai huruf hijaiyah.
- 2) Melancarkan dan merangkai kata.

⁷ Tim Al-bana, *Metode Al-bana ; 3 Langkah Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri*, Bana Publishing, Jakarta Pusat, 2008, hlm. 2.

⁸*Ibid*, hlm. V.

- (2) *Washal*
- e) Latihan juz 30 (*Surat An-Naas* sampai dengan *surat Al-Zilzalah*).¹¹
- 3) Menguasai hukum tajwid dengan kode warna, muatan materi :
- a) *Qalqalah (bunyi pantulan)*
- b) *Ghunnah (dengung)*
- c) *Idgham (bunyi lebur)*
- (1) *Idgham Bighunnah*
- (2) *Idgham Bighairi Ghunnah*
- d) *Ikhfa' (bunyi samar)*
- (1) *Ikhfa' Haqiqi*
- (2) *Ikhfa' Syafawi*
- e) *Iqlab (berubah bunyi)*
- f) *Mad (bunyi panjang)*
- (1) *Mad 2 Harakat*
- (a) *Mad Thobi'i*
- (b) *Mad Shilah Shughro*
- (c) *Mad Badal*
- (d) *Mad 'Iwadh*
- (2) *Mad 4 Harakat*
- (a) *Mad Wajib*
- (b) *Mad Jaiz*
- (c) *Mad Shilah Kubro*
- (3) *Mad 6 Harakat*
- (a) *Mad Farqi*
- (b) *Mad Lazim*
- g) *Ayat-Ayat Gharib*¹²

Mengenai kode warna, tim Al-bana memberikan warna-warna tertentu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

¹¹*Ibid*, hlm. 54.

¹²*Ibid*, hlm. 160.

untuk memudahkan seseorang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, seperti :

- 1) *Sukun warna hijau* = Tanda bacaan *Qalqalah*
- 2) *Tasydid warna merah* = Tanda bacaan *Ghunnah*
- 3) *Tasydid warna hijau* = Tanda bacaan *Idhgam tanpa ghunnah*¹³
- 4) *Dan seterusnya*

d. Prinsip Pengajaran Al-Qur'an Metode Al-bana

Metode Al-bana merupakan metode yang pertama dan satu-satunya metode baca tulis Al-Qur'an di Indonesia yang menggabungkan 8 prinsip atau cara pengajaran Al-Qur'an sekaligus.

Diantara prinsip-prinsip tersebut adalah :

1) Praktis dan Sistematis

Metode Al-bana mudah dicerna dan dipraktikkan. Mulai dari merangkai huruf menjadi sebuah kata, kemudian merangkai kata menjadi sebuah ayat atau potongan ayat, hingga penguasaan hukum-hukum tajwid.

2) Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Struktur berarti cara bagaimana sesuatu itu disusun, susunan bangunan.¹⁴ Analitik berasal dari kata analisis, analisa yang berarti kupasan uraian.¹⁵ Sedangkan sintetik berasal dari kata sintesis, sintese, yang berarti paduan berbagai pengertian atau hal supaya semuanya merupakan kesatuan yang selaras.¹⁶

Jadi, maksud dari struktural analitik sintetik disini yaitu memberikan pelajaran, khususnya pada saat menghafal huruf-huruf hijaiyah dengan teknik cerita, dengan cara menyusun huruf-

¹³ *Ibid*, hlm. 98.

¹⁴ Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Bintang Jaya, Semarang, Cet 1, 2007, hlm. 479.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 42.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 475.

hurufnya menjadi sebuah kalimat dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan diingat.

3) Kinestetik

Kinestetik yaitu menghafal dengan cara menulis kembali.

4) Transliretasi

Proses pembelajaran ini memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an karena dibantu dengan pedoman huruf latin, sehingga belajar membaca Al- Qur'an dapat dilakukan secara mandiri (tanpa guru) khususnya untuk pelajar pemula.

5) Examination

Metode ini memberikan pengajaran dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lembar evaluasi yang bertujuan untuk memberikan penguatan dalam proses pembelajaran. Metode belajar ini disebut *Al-Thariqotu Bi Al Su'ali Li Maqasid Al-Ta'lim*.

6) Interaktif

Selain dibukukan, metode Al-bana ini juga disajikan dengan multimedia berupa VCD sebagai metode pengajaran, membantu pelajar dalam memahami dan mempraktikkan baca tulis Al-Qur'an dengan metode Al-bana ini.

7) Guide dan Ilustrasi

Metode ini juga memberikan arahan-arahan atau petunjuk pada saat pembaca mempelajari bagian pembelajaran baca tulis Al- Qur'an yang di pandu oleh tokoh karakter yang ditampilkan dalam buku metode Al-bana. Dengan menggunakan tokoh karakter di harapkan dapat lebih menarik perhatian anak dalam belajar.

8) Kode Warna (Full Color)

Simbol dan kode-kode warna pada contoh-contoh latihan yang disajikan secara full color, memberikan kemudahan dan

motivasi untuk mempraktekkan hukum - hukum tajwidnya dengan mudah.¹⁷

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan dipandang psikologi merupakan satu kesatuan, suatu kebutuhan dan suatu kebutuhan dan suatu totalitas, tetapi selalu berhubungan dari berbagai faktor, baik bersumber dari faktor intern maupun ekstern.

Sumadi suryabrata mengutip dari woodwost dan margais mengidentifikasi ability (kemampuan) ada 3 arti yaitu :

- 1) Achisment, yang merupakan actual ability, yang dapat di ukur langsung dengan alat test tertentu.
- 2) Capacity, yang merupakan potensial ability yang tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap percakapan individu. Di masa kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar latihan intensif dan pengalaman.
- 3) Aptitude, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan teks khusus yang sengaja dibuat untuk itu.¹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang memiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya dilakukan latihan yang intensif disamping dasar yang pengalaman yang ada.

Membaca Al-Qur'an terdiri atas dua kata yaitu membaca dan Al-Qur'an. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati). Arti kedua

¹⁷Op.Cit, Metode Al-bana ; 3 Langkah Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri, hlm. 2-3.

¹⁸Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm 161

membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹⁹ Membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu dengan kemampuan melihat huruf-huruf dengan jelas menggerakkan mata secara lancar, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah proses berfikir disertai dengan efektifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai fakta baik dari luar maupun dari pembaca dengan maksud untuk menerima informasi dari berbagai sumber tertulis.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan pengertian dari kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan dan yang membacanya adalah ibadah sesuai dengan Firman Allah SWT.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (terang huruf-hurufnya). (QS. Al Muzammil ayat: 4)²⁰.

b. Dasar Perintah Membaca Al-Qur'an

Dasar membaca Al-Qur'an yang pertama adalah surat Al-Balad ayat 8-10 yang berbunyi:

Artinya: Bukankah kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, Lidah dan dua buah bibir, dan kami telah menunjukkan

¹⁹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hlm. 72

²⁰ Khadim Al Haromain Asy Syarifain, Fahd Ibn Abd Al Aziz Al Saud, Raja Kerajaan Saudi Arabia, Al-Qur'an Surat Al Muzammil Ayat 4, Al-Qur'an dan Terjemah, Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Penafsir, 1971, hlm. 988.

kepadanya dua buah jaan (jaan yang baik dan jaan yang buruk). (QS. Al-Balad : 8-10)²¹

Dasar yang terdapat dalam ayat tersebut adalah mata untuk melihat teks/tulisan, lidah dan dua bibir untuk melafalkan dan mengucapkan bacaan seperti yang dikehendaki untuk dapat memperoleh informasi-informasi baru yang berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

c. Standar Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Minat baca sangat penting ditumbuhkan pada anak-anak itu sendiri maupun bagi orang tua yang bertanggung jawab mendidik anak-anak.²²

Tujuan membaca dianggap sebagai modal dan membaca, Sedangkan tujuan membaca dalam menelusuri baris-baris bacaan dapat mempengaruhi hasil membacanya. Sebagai ilustrasi bila melihat orang berjalan tanpa tujuan, Arah gerakannya, kecepatan dan cara kerjanya tentu berbeda dengan orang yang berjalannya tentu berbeda dengan orang yang kerjaan dengan tujuan yang jelas.

Chabib Toha mengutip Muhammad Abdu Qodir dalam bukunya Ta'limi Al-Tarbiyah, Al-Islamiyah telah diterjemahkan kebudayaan dalam bahasa Indonesia oleh Ibrohim Husein memberikan tujuan pengetahuan Al-Qur'an. Pendapat tersebut untuk anak didik yang mampu mengarah kepada:

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syaratnya yang telah ditetapkan dengan menghafal ayat-ayat atau surat yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, Memuaskan akal dan mamapu menenangkan jiwanya

²¹ Khodim Al Haromain Asy Syarifain, Fahd Ibn Abd Al Aziz Al Saud, Raja Kerajaan Saudi Arabia, Al-Qur'an Surat Al Balad Ayat 8- 10, Al-Qur'an dan Terjemah, Yayasan penyelenggara Penerjemah / Penafsiran, 1971, hlm. 1061

²² Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2005, hlm.1.

- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problema daam sehari-hari
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- 6) Pembinaan pendidikan islam berdasarkan sumbernya yang utama dari Al-Qur'anul karim.²³

Adapun mengajar ayat-ayat bacaan Al-Qur'an itu bertujuan :

- (a) Murid dapat membaca kitab dengan mantap baik dari segi tajwid dan Makhorijul hurufnya.
- (b) Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan berkesan dalam jiwanya.
- (c) Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khsuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah SWT.
- (d) Membiasakan murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah yang tertulis baik untuk tanda baca maupun cara membacanya.

Untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan mencegah terjadinya perubahan arti yang ada didalam Al-Qur'an penggunaan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an sangat penting.²⁴

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kehidupan yang akan mengantarkan pada kesuksesan hakiki baik duniawi maupun ukhrowi. Seseorang yang merasa pikirannya sedang dilanda kesusahan, kejenuhan, ketakutan atau bahkan sedang dilanda putus asa, rendah diri maka apabila dirinya mau membaca Al-Qur'an secara tartil, penuh penghayatan tentu saja sesuai dengan nilai-nilai tajwid yang benar,

33 ²³ Chabib Toha, et al, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Belajar, Semarang, 1999, hlm

²⁴ *Ibid*, hlm 34-35

insyaAllah semua penyakit hati yang sudah tersebut akan berganti dengan rasa optimis dan hidup terasa indah.²⁵

Menurut Abu Najbullah Bahri Al-Ghorumi, hakikat tajwid menurut bahasa berarti memperbaiki atau memperindah. Adapun tajwid menurut Ulama' Mujawwidin ialah menegeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf dari mahkrojnya pada huruf-huruf tersebut hak dan mustahapnya.

Adapun kegunaan ilmu tajwid untuk membaca kalimat-kalimat Al-Qur'an, agar huruf-hurunya sesuai dengan makhroj dan mustahaknya. Adapun hikmah dari ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Jadi tajwid adalah memperindah bacaan Al-Qur'an dengan membersihkan dan membebaskan lafadz-lafadznya dari kesalahan yang menyebabkan bacaan tersebut menjadi jelek. Dengan kata lain tajwid adalah akhir yang paling tinggi dan batas maksimal dalam kebenaran baca, serta muara penghabisan dalam memperindah bacaan Al-Qur'an.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk mendapatkan kesempurnaan membaca lafadz-lafadznya Al-Qur'an yang sesuai dengan yang diterima dari Nabi Muhammad SAW yang paling fasih bacaannya atau memelihara lidah dari kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang di maksud dalam pembahasan ini adalah nama sebuah mata pelajaran. Terlepas dari isi materi yang akan diajarkan, penyebutan Al-Qur'an Hadits sebagai sebuah mata pelajaran dalam lingkup pendidikan agama islam (PAI). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka penguasaan materi Al-

²⁵ Muhammad Makhdlori, Op. Cit., hlm. 30

Qur'an dan Hadits.²⁶ Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai bagian dari pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan.²⁷

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi:

- 1) Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an Hadits yaitu pembahasan mengenai:
 - (a) Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli,
 - (b) Pengertian Hadits, sunnah, khabar, dan Hadits Qudsi,
 - (c) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan edaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya,
 - (d) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan,
 - (e) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan
 - (f) Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an,
 - (g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an,
 - (h) Pembagian Hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.²⁸
- 2) Tema-tema yang ditinjau dari perpektif Al-Qur'an dan Hadits, yaitu: manusia dan tugasnya sebagai khalifah dibumi, demokrasi, keikhasan dalam beribadah, nikmat allah dan cara mensyukurinya, perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa', berkompetisidalam kebaikan, amar ma'ruf nahi munkar, ujian dan cobaan manusia, tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, berlaku adil dan jujur, toleransi da etika pergaulan,

²⁶ Adri Efferi, buku Daros Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits MTs-MA. Hlm.2

²⁷ *Ibid*; hlm.2.

²⁸ *Ibid*, hlm. 4.

etos kerja, makanan yang halal dan baik, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁹

c. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Penanaman ajaran agama islam sebagai pedoman pencapaian kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia baik disekolah maupun lingkungan keluarga.
- 3) Penyerahan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial sesuai dengan kaidah ajaran syar'i.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik atas keyakinan ajaran agama islam yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan dari hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari, seperti bid'ah, khurafat maupun syirik.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya.
- 7) Memperoleh daya-daya positif yang dimiliki oleh manusia agar mencapai tingkat manusia yang seimbang dan harmonis sehingga perbuatannya mencapai tingkatan perbuatan ketuhanan
- 8) Mengarahkan dan mewarnai berbagai aktifitas kehidupan manusia disegala bidang.
- 9) Memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau buruk.

d. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pengajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah stanawiyah bertujuan agar peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, mempelajari, memahami, menyakini

²⁹ *Ibid*, hlm. 5.

kebenaran, serta mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.³⁰

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil - dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits³¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian tentang usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang baru sama sekali sehingga banyak ditemukan karya-karya ilmiah yang berkaitan dengannya. Dengan demikian kajian yang akan peneliti pilih berorientasi pada hal-hal yang belum dibahas atau menambah materi bahasan dari peneliti-peneliti sebelumnya. Sejauh pengamatan peneliti ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang masalah itu.

1. Yayuk Susanti dengan Judul "*Impementasi Metode Pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP 2 Jati Kudus*". Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca Al-

³⁰ *Ibid*, hlm.2.

³¹ *Ibid*, hlm.3.

Qur'an dengan baik dan benar sehingga dalam rangka meningkatkan kemampuannya diadakan latihan dengan melalui program pembiasaan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif tersebut menyimpulkan bahwa terdapat faktor eksternal dan internal yang mendukung dan menghambat peserta didik. Dalam sekripsinya tersebut susanti hanya mengkaji pada problem peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak mengikutsertakan kemampuan menulisnya.³²

2. Nafi'ah Mubarakah dengan judul “ *Penerapan Metode Murottal Berirama Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tegal Weru Puncak wangi Pati*” penelitian ini menyimpulkan metode murottal berirama merupakan suatu metode pengajaran praktis Al-Qur'an yang mempunyai hubungan yang erat terhadap pembelajaran serta kemampuan membaca Al-Qur'an siswa untuk menjadikan bacaan lebih lancar, tartil dan kaidah tajwid menjadi mudah dimengerti dan menyenangkan.³³
3. Ali Fauzan dengan judul “ *Peranan Program TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam Membantu Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Islamic Centre Kudus*” Peneliti ini menyimpulkan bahwa Pentingnya peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an karena kedua kemampuan tersebut menjadi modal dasar untuk mengantarkan mereka pada kompetensi lainnya seperti menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an maupun Hadits berdasarkan kesimpulan judul diatas bahwa semenjak diadakanya program tersebut nilai kemampuan membaca dan

³² Yayuk Susanti dengan Judul “*Impementasi Metode Pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP 2 Jati Kudus*”, Fakultas Tarbiyah PAI Stain Kudus, 2013.

³³ Nafi'ah Mubarakah dengan judul “ *Penerapan Metode Murottal Berirama Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tegal Weru Puncak wangi Pati*”, Fakultas Tarbiyah PAI Stain Kudus, 2012.

menulis Arab peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengalami peningkatan.³⁴

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak zaman sekarang ini sangatlah memprihatinkan, jarang anak yang bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Kebanyakan mereka hanya asal membaca sesuai apa yang mereka lihat tanpa memperhatikan tajwidnya, sedangkan, perlu diketahui bahwa membaca Al-Qur'an dengan sembarangan hukumnya dosa, apalagi sampai berubah makna dari Al-Qur'an tersebut.

Umat islam sudah ada seharusnya membaca Al-Qur'an itu menjadi makanan pokok sehari-hari. Dan itu harus di pelajari sejak dini. Ada hal-hal yang sebelumnya harus dipelajari terlebih dahulu untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti lafadznya, makhorijul hurufnya, bacaanya dan lain-lain. Para siswa harus bisa membedakan bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Qur'an.

Penulis memilih metode Al-bana karena metode ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu menggunakan pedoman translite, sehingga membantu memudahkan dalam pembelajaran apabila siswa masih kesulitan dalam membaca dan menulis. Sehingga memudahkan siswa untuk mempraktikkan kembali dari sebuah bacaan tersebut metode Al-bana juga dilengkapi dengan simbol dan kode warna pada materi hukum tajwid, sehingga siswa mudah menguasai dan membedakan hukum bacaan tajwid yang tertera dalam Al-Qur'an.

Adanya penerapan metode Al-bana hanya menggunakan tiga langkah yaitu menghafal menguasai huruf hijaiyyah, melancarkan dan merangkai kata, menguasai hukum tajwid dengan kode warna. dengan adanya tiga langkah menjadikan metode ini mudah dicerna, dipahami dan dipraktikkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran tersebut.

³⁴ Ali Fauzan dengan judul “ *Peranan Program TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam Membantu Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Islamic Centre Kudus*”, Fakultas Tarbiyah PAI Stain Kudus, 2015.